

## PERAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR 175771 SIARO

**Author:**  
Jimmi Morgan  
Sihombing

**Affiliation:**  
Mahasiswa  
Pascasarjana  
Universitas Negeri  
Medan

**Corresponding email**  
morgan.jimmy8821@g  
mail.com

**Histori Naskah:**  
Submit: 09-06-2023  
Accepted: 09-06-2023  
Published: 09-06-2023

How To cite:



*This is an Creative  
Commons License This  
work is licensed under  
a Creative Commons  
Attribution-  
NonCommercial 4.0  
International License*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan pentingnya peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada Siswa Kelas II di SD N 175771 SIARO.

**Latar belakang:** Pendidikan karakter pada Siswa SD N 175771 SIARO merupakan salah satu pondasi yang sangat penting untuk ditanamkan pada diri anak. Lembaga sekolah terutama guru memiliki peran penting dalam mengenalkan. Salah satu nilai karakter yang ditanamkan kepada anak adalah toleransi. Penanaman nilai toleransi sejak dini bertujuan agar anak memiliki rasa menghargai keberagaman.

**Metode penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode studi literatur kajian pustaka dengan mengumpulkan berbagai sumber ilmiah.

**Hasil penelitian:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada anak antara lain dengan merancang kurikulum toleransi, memiliki kompetensi yang optimal dan proporsional serta memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan teladan kepada anak mengenai nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi.

### **Kesimpulan:**

Peran guru dalam menanamkan nilai toleransi juga dapat melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode seperti memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media.

**Kata kunci:** Toleransi, Peran Guru

### **Pendahuluan**

Pendidikan karakter bagi anak usia dini ditujukan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi suatu kebiasaan ketika anak sudah dewasa atau pada jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa ini anak belum mendapatkan pengaruh negatif yang cenderung banyak berasal dari lingkungan sehingga orangtua maupun pendidik anak akan sangat lebih mudah membimbing anak untuk memaksimalkan perkembangannya terutama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter (Cahyaningrum et al., 2017). Sebagaimana tujuan pendidikan karakter adalah memberikan tuntunan kepada peserta didik untuk mengembangkan nilai-nilai karakter secara sadar baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar (Juanda, 2019). Penanaman nilai toleransi sejak SD diharapkan dapat menjadikan generasi penerus Bangsa Indonesia menjadi manusia yang memiliki sikap toleransi agar tidak terjadi perpecahan karena suatu perbedaan yang ada di lingkungan masyarakat, mengingat Indonesia adalah salah satu negara dengan keragaman suku, bahasa, agama yang sangat banyak. Indonesia adalah salah satu negara multikultural atau beragam budaya terbesar di dunia, hal ini dapat dilihat dari situasi dan

kondisi sosiokultural yang sangat kompleks, beragam dan luas. Indonesia terdiri dari berbagai macam kelompok etnis, budaya, agama yang masing-masing jamak (plural) sekaligus hetegoren. Pluralitas dan heterogenitas pada masyarakat Indonesia diikat dalam semboyan Negara Indonesia yaitu “bhinneka tunggal ika”(Lestari, 2015).

Dalam menanamkan nilai toleransi pada siswa SD, peran pendidik dan orangtua adalah yang utama. Pada masa anak usia dini dapat disebut juga dengan masa-masa keemasan atau disebut the golden age (Fadhillah, 2019) Pada masa ini anak memiliki potensi yang sangat baik untuk dikembangkan secara maksimal. Pada masa inilah waktu yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter kebaikan salah satunya nilai toleransi yang kelak dapat membentuk kepribadian anak. Namun jika lingkungan justru menunjukkan hal-hal yang cenderung negatif maka akan berpengaruh buruk pula dengan karakter anak khususnya pada nilai karakter toleransi. Penulis menemukan di lapangan sikap anak yang sudah menunjukkan sikap intoleran yaitu anak tidak mau berteman dengan temannya yang berbeda agama, kemudian anak usia dini sudah melakukan perundungan pada temannya sendiri yang lebih lemah atau berbeda dengan dirinya. Sikap-sikap ini tidak lepas dari pengaruh orangtua dan sekolah. Kenyataannya lagi, fenomena yang sering terjadi yaitu tindakan intoleran yang diberitakan diberbagai media mengenai anak usia dini yang melakukan adegan kekerasan, meniru ujaran kebencian, berbicara tidak sopan. Untuk itu peran lingkungan, keluarga dan sekolah khususnya peran guru sangat penting untuk mendidik karakter anak salah satunya dengan menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini agar dimasa yang akan datang anak menjadi manusia dengan sikap toleransi yang tinggi sehingga Indonesia menjadi negara beragam yang kuat dengan masyarakatnya yang berkarakter.

## **Studi Literatur**

### **1. Pengertian Toleransi**

Toleransi adalah salah satu nilai karakter yang sudah harus ditanamkan sejak pendidikan anak usia dini. Salah satu toleransi yang ada ialah toleransi beragama. Toleransi beragama dapat diwujudkan dengan strategi 5k menurut Fidesnirur(Faiqoh, 2015), antara lain yaitu: consensus yaitu ditetapkan kesepakatan bersama antar guru dan orang tua tentang karakter yang akan dibangun; komitmen yaitu ada ketaatan dan tanggung jawab besama oleh guru dan orang tua dalam melaksanakan kesepakatan penerapan sikap pada anak; Konsisten yaitu Ada sikap konsisten dalam menerapkan sikap melalui kegiatan bermain, baik di SD maupun di keluarga; kontinu dilakukan secara berkelanjutan setiap hari, sepanjang tahun hingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan selanjutnya terpatri dalam jiwa dan pikiran anak sehingga membentuk sikap; konsekuen: ada konsekuensi yang diterapkan.

### **2. Faktor Yang memengaruhi Toleransi**

Faktor-faktor yang mempengaruhi toleransi yang pertama adalah agama dan norma sosial pengaruhnormasosialdan agama bisamenjadi signifikan, jikanormasosialdan agama dapat dikembangkan secara positif maka berperan lebih besar dalam membangun toleransi etnis (Idris et al., 2016). Faktor selanjutnya adalah pengasuhan orangtua dan guru. Faktorpenentu untuk nilai toleransi tumbuh pada anak adalah pendidikan melalui pengasuhan orang tua dan guru (Manoppo et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi toleransi lainnya yaitu pendidikan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari praktik pendidikan terhadap sikap siswa dalam nilai toleransi (Taş & Minaz, 2019).Prinsip kerukunan yang dipegang teguh, prinsip hormat dan solidaritas yang tinggi antara sesama juga menjadi faktor pendorong pada toleransi (Faridah, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan beberapa faktor penyebab terjadinya intoleransi salah satunya dalam kebebasan beragama antara lain yaitu, berbeda pendapat tentang kepercayaan, berselisih dengan etnis lain dengan membawa-bawa agama masing-masing, berselisih karena masalah pribadi dengan membawa-bawa agama, merasa terganggu dengan kegiatan keagamaan yang diselenggarakan disekitar lingkungan permukiman (Prabowo, 2019).

### **3. Peran Guru dalam Menanamkan Toleransi pada Anak**

Pendidikan mempunyai fungsi untuk mengembangkan nilai-nilai budaya menjadi nilai-nilai budaya bangsa yang sesuai dengan kehidupan. Pendidikan toleransi sejak dini sangatlah penting untuk diterapkan sejak Pendidikan Anak Usia Dini, baik secara eksplisit maupun implicit. Bagi Maria Harris, kurikulum implisit artinya sesuai yang tidak tertulis tetapi memiliki arti yang sangat penting. Seperti kurikulum yang diterapkan di SD Siaro ini masih bersirat. Namun, para peneliti merekomendasikan pembentukan kurikulum toleransi pada anak usia dini secara eksplisit agar anak mampu belajar dan menerapkan nilai toleransi.

#### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode studi literasi atau kajian kepustakaan. Metode penelitian ini memiliki sumber dari berbagai macam kumpulan artikel hasil karya ilmiah atau penelitian Sebelumnya yang digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian pada artikel ini (Ati, 2015). Penelitian ini menggunakan metode kajian literasi karena bertujuan untuk mengumpulkan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan peran guru dalam menanamkan nilai toleransi pada SD di Indonesia. Oleh karena itu penelitian ini berisikan tentang hasil-hasil penelitian mengenai penanaman nilai toleransi dari beberapa daerah yang ada di Indonesia. Sampel pada penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai penanaman nilai toleransi pada siswa SD. Pengumpulan data dilakukan dengan memaparkan hasil-hasil penelitian terdahulu tersebut.

#### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan sikap toleransi pada anak di SD Bintang Timur Parapat belum mendapatkan pendidikan karakter secara maksimal di kelas, guru belum bisa menyeimbangkan antara pembelajaran kognitif dengan pembelajaran karakter salah satunya nilai toleransi, untuk itu peneliti meningkatkan sikap toleransi anak dengan menerapkan kegiatan mendongeng. Pada penelitian ini diberikan tindakan dengan dua siklus, pada siklus pertama nilai rata-rata toleransi anak yaitu 54,11 sedangkan pada siklus kedua terjadi peningkatan nilai rata-rata menjadi 81,17. Pada penelitian ini indikator toleransi yang nilai adalah membedakan perbuatan baik dan buruk, menunjukkan perilaku mulia (sopan santun dan hormat) dan perilaku baik berhubungan dengan orang lain (Ratnawati, 2016). Untuk itu diharapkan pendayaan kompetensi guru secara optimal dan proporsional disertai komitmen dalam memberikan teladan kepada anak akan mewujudkan toleransi pada anak SD yang diharapkan (Jumiatmoko, 2018).

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan cara mengumpulkan data tentang pelaksanaan strategi toleransi beragama di SD 175771 Siaro berupa dokumentasi, wawancara dan observasi. Penelitian ini mendapatkan hasil temuan yaitu toleransi anak usia 5-6 tahun meliputi aspek kedamaian, menghargai perbedaan. Peran guru dalam mengembangkan toleransi beragama sangat besar karena pada hasil penelitian ini disimpulkan bahwa toleransi beragama kelas II SD N 175771 Siaro berkembang dengan sangat baik.

#### **Pembahasan**

Toleransi pada anak usia dini diperlukan sebuah strategi atau cara-cara yang tepat dan efektif agar tujuan dalam menanamkan nilai toleransi pada Siswa Kelas II tercapai. Guru sebagai fasilitator dalam menanamkan nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi, baik di dalam kegiatan pembelajaran maupun diluar pembelajaran. Untuk membentuk karakter anak agar rasa toleransi itu terpatri dalam jiwa maka anak harus melihat contoh itu disekelilingnya. Sedangkan untuk pembiasaan sangat efektif digunakan kepada Siswa SD Kelas II agar nilai itu semakin tertanam dan tidak akan goyah dikemudian hari (Cahyaningrum et al., 2017). Metode teladan dan pembiasaan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi juga dilaksanakan oleh Kiddy Care Tegal. Guru memberikan contoh langsung sehingga harapannya anak bisa langsung mempraktikkan sikap-sikap positif yang dicontohkan. Guru juga membiasakan anak untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitar (Faiqoh, 2015). Keteladanan dan pembiasaan merupakan unsur

yang sangat penting dalam proses melakukan sikap perilaku anak. Pendidik atau guru sudah seharusnya menjadi contoh utama sebelum menanamkan karakter pada anak (Lestaningrum & Jayanti, 2019).

Para guru di SD 175771 Siaro juga menampilkan sifat toleransi dengan saling tolong menolong dan saling berteman tanpa membedakan, dengan harapan keteladanan ini dapat dicontoh oleh anak-anak. Metode untuk menanamkan nilai toleransi pada anak juga bisa dengan menggunakan media. Pembelajaran dengan memanfaatkan media membuat anak menjadi lebih mudah memahami dan mengikuti kegiatan pembelajaran.

### **Kesimpulan**

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai toleransi pada anak SD N 175771 Siaro. Peran tersebut di Indonesia adalah dengan merancang kurikulum toleransi, memiliki kompetensi yang optimal dan proporsional serta memiliki komitmen yang kuat dalam memberikan teladan kepada anak mengenai nilai-nilai karakter salah satunya nilai toleransi. Selain itu penanaman nilai toleransi dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dengan metode seperti memberikan keteladanan, pemberian arahan, pembiasaan, kegiatan mendongeng, kegiatan permainan, dan penggunaan media.

### **Ucapan Terima Kasih**

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua penulis artikel terhadulu yang sudah memberikan banyak sumber kepada artikel ini sehingga artikel kajian literasi ini dapat disusun dengan baik, kemudian kepada dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyusun artikel ini sehingga dapat diterima dan dipublikasikan dan juga semya pihak yang telah membantu dalam proses pembuatan artikel jurnal ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga mendapatkan balasan dari Tuhan. Aamiin.

### **Referensi**

- Ananda, R. (2017). Implementasi Nilai-nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 19. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>
- Anang, & Zuhroh, K. (2019). Nilai-Nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan Kh. Sholeh Bahruddin). *Multicultural Islamic Education*, 3(1), 41–55. <https://doi.org/10.35891/ims.v3i1.1730>
- Ati, S. (2015). Analisis Literasi Informasi Pemakai Taman Bacaan Masyarakat. *Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan*, 3(1), 89. <https://doi.org/10.24198/jkip.v3i1.949>
- Dewi, M. K. (2019). Penanaman Nilai Multikultural melalui Permainan Tradisional di RA PSM Ngronggot Nganjuk. *Jurnal Penelitian Islam*, 13. <https://doi.org/10.21154/kodifikasia.v13i2.1846>
- Dewi, T. U., & Handayani, S. L. (2019). Penanaman Nilai Karakter Melalui Permainan Outdoor Bagi Anak-Anak Usia Dini di Wilayah RW 01 Kelurahan Pekayon Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur. *Publikasi Pendidikan*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.26858/publikan.v9i1.6418>.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan. *Al-'Ibrah: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 8(1), 72–92. <https://www.umpar.ac.id/jurnal/index.php/ibrah/article/view/22>

- Fadhillah, N. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(235), 245. <https://doi.org/10.31219/osf.io/3j9qb>
- Faiqoh, N. (2015). Implementasi Pendidikan Berbasis Multikultural Sebagai Upaya Penguatan Nilai Karakter Kejujuran, Toleransi, Dan Cinta Damai Pada Anak Usia Dini Di Kiddy Care, Kota Tegal. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 4(2), 78–85.
- Faridah, I. F. (2013). Toleransi Antarumat Beragama Masyarakat Perumahan. *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 5(1), 14–25. <https://doi.org/10.15294/komunitas.v5i1.2368>.